

INOVASI PEMBELAJARAN LINTAS DISIPLIN DALAM KERANGKA KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 10 BONE

Nur Hasdayanti¹, Muhammad Ali², Naila Kamila³, Afdal⁴, Nabila Putri⁵, Muh. Alif⁶,
Zulfikar⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Bone

¹hasda8576@gmail.com, ²muhammadali@unimbone.ac.id,

³nailaaila294@gmail.com, ⁴afdallimpo@gmail.com, ⁵nbilaputi08@gmail.com,

⁶ipho251204@gmail.com, ⁷Zulfikar.ikar027@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of interdisciplinary learning innovation within the framework of the Merdeka Curriculum at SMAN 10 BONE. Interdisciplinary learning is considered one of the relevant approaches in supporting the development of 21st-century competencies, such as critical thinking, creativity, collaboration, and communication. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving teachers and students at SMAN 10 BONR. The results of the study indicate that the implementation of interdisciplinary learning was carried out through collaboration among subjects in the form of problem-based learning projects and Pancasila Student Profile Strengthening Projects. This learning innovation was able to increase student engagement in the learning process, strengthen problem-solving skills, and create more contextual and meaningful learning experiences. In addition, teachers acted as facilitators who encouraged students to actively explore various learning resources according to their interests and needs. However, the implementation of interdisciplinary learning still faced several obstacles, such as limited collaboration time among teachers and the readiness of supporting learning facilities. Therefore, strengthening coordination, teacher training, and school support are needed so that the implementation of interdisciplinary learning innovation can run optimally in supporting the success of the Merdeka Curriculum.

Keywords: learning innovation, interdisciplinary learning, Merdeka Curriculum, Pancasila student profile, SMAN 10 BONE.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi inovasi pembelajaran lintas disiplin dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SMAN 10 BONE. Pembelajaran lintas disiplin menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru serta peserta didik di SMAN 10 BONE. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran lintas disiplin dilakukan melalui kolaborasi antar mata pelajaran dalam bentuk proyek pembelajaran berbasis masalah dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Inovasi pembelajaran ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, memperkuat kemampuan pemecahan masalah, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi berbagai sumber belajar sesuai minat dan kebutuhan mereka. Namun, pelaksanaan pembelajaran lintas disiplin masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu kolaborasi antar guru dan kesiapan sarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi, pelatihan guru, dan dukungan sekolah agar implementasi inovasi pembelajaran lintas disiplin dapat berjalan secara optimal dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: inovasi pembelajaran, pembelajaran lintas disiplin, Kurikulum Merdeka, profil pelajar Pancasila, SMAN 10 BONE.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam era perkembangan teknologi dan transformasi digital saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang inovatif, efektif, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, implementasi inovasi, model, dan desain pembelajaran menjadi hal

yang sangat penting dalam praktik persekolahan.

Pendidikan pada abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring berkembangnya teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial masyarakat. Sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi ruang pengembangan kompetensi, karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemerintah Indonesia menghadirkan kebijakan sebagai bentuk transformasi pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan kontekstual.

Kurikulum menekankan pentingnya pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa. Salah satu ciri utama kurikulum ini adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk menyelesaikan persoalan nyata di lingkungan peserta didik. Pembelajaran lintas disiplin menjadi pendekatan yang sangat relevan dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena mampu menghubungkan berbagai mata pelajaran secara terpadu.

Pembelajaran lintas disiplin merupakan proses pembelajaran yang menggabungkan beberapa bidang ilmu dalam satu kegiatan pembelajaran agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga belajar menghubungkan konsep antar mata pelajaran dalam kehidupan nyata. Pembelajaran lintas disiplin dinilai mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi,

kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran lintas disiplin sangat erat kaitannya dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut menjadi landasan utama dalam pengembangan karakter peserta didik.

Penerapan pembelajaran lintas disiplin di sekolah menengah atas memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21. Siswa diajak untuk belajar secara aktif melalui proyek, diskusi, observasi lapangan, dan penyelesaian masalah nyata. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses belajar siswa.

Di SMAN 10 Bone, implementasi pembelajaran lintas disiplin mulai diterapkan melalui kolaborasi antar guru dalam kegiatan proyek pembelajaran dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Misalnya,

pembelajaran Bahasa Indonesia dikolaborasikan dengan Sosiologi dan Informatika dalam proyek pembuatan media kampanye sosial berbasis digital. Selain itu, mata pelajaran Geografi dan Biologi diintegrasikan dalam proyek penelitian lingkungan sekolah.

Namun, pelaksanaan pembelajaran lintas disiplin tidak terlepas dari berbagai kendala. Berdasarkan berbagai kajian dan pengalaman implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah Indonesia, tantangan utama meliputi kesiapan guru, keterbatasan fasilitas, kurangnya koordinasi antar pendidik, serta adaptasi terhadap perubahan sistem pembelajar

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi inovasi pembelajaran lintas disiplin dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SMAN 10 Bone, mengetahui dampaknya terhadap proses belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih

karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan pembelajaran lintas disiplin dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 10 Bone. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru mata pelajaran, koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran lintas disiplin. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran lintas disiplin di kelas dan kegiatan proyek siswa. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, manfaat, hambatan, serta strategi pembelajaran yang diterapkan.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan modul ajar, foto kegiatan proyek, perangkat pembelajaran, dan dokumen pelaksanaan P5.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan data yang ditemukan di lapangan.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya.

Selain itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses

pengumpulan data. Peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati aktivitas pembelajaran, melakukan wawancara dengan informan, serta menafsirkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran lintas disiplin dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SMAN 10 Bone. Dengan keterlibatan langsung tersebut, peneliti dapat memahami kondisi nyata, interaksi antar guru dan siswa, serta dinamika pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah.

Proses penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu melakukan studi literatur mengenai Kurikulum Merdeka, pembelajaran lintas disiplin, serta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai dasar teoritis penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang digunakan dalam proses pengumpulan data.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dan pelaksanaan proyek lintas disiplin yang melibatkan beberapa mata pelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru mengintegrasikan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan, serta respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan observasi, peneliti juga mencatat berbagai aktivitas siswa, bentuk kerja sama kelompok, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Lintas Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran lintas disiplin di SMAN 10 Bone dilakukan melalui kolaborasi antar mata pelajaran dalam bentuk proyek pembelajaran dan kegiatan P5. Guru menyusun tema pembelajaran yang memungkinkan integrasi beberapa disiplin ilmu sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual.

Sebagai contoh, tema “Lingkungan Sekolah Bersih dan Sehat” melibatkan mata pelajaran Biologi, Bahasa Indonesia, Informatika, dan Geografi. Pada kegiatan tersebut, siswa melakukan observasi lingkungan sekolah, mengidentifikasi permasalahan sampah, membuat laporan hasil penelitian, dan menyusun media kampanye digital tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Pembelajaran lintas disiplin membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan diskusi, observasi, presentasi, dan penyelesaian masalah secara langsung. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Implementasi pembelajaran lintas disiplin di SMAN 10 Bone menunjukkan adanya perubahan pola pembelajaran dari yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Melalui kegiatan proyek dan kolaborasi antar mata pelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif dengan

menghubungkan berbagai konsep ilmu pengetahuan dalam satu tema pembelajaran.

Pendekatan ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan observasi, diskusi, pemecahan masalah, hingga presentasi hasil proyek. Selain meningkatkan pemahaman akademik, pembelajaran lintas disiplin juga membantu siswa memahami keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Implementasi tersebut sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi, kreativitas, dan pengalaman belajar kontekstual bagi peserta didik.

2. Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran lintas disiplin. Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan proyek, guru membantu siswa menentukan tema, menyusun langkah kerja, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Selain itu, guru dituntut memiliki kemampuan kolaborasi yang baik dengan guru mata pelajaran lain. Kerja sama antar guru menjadi faktor utama dalam menyusun proyek yang integratif dan sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian guru menyatakan bahwa pembelajaran lintas disiplin memberikan pengalaman baru dalam proses mengajar karena guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Namun, beberapa guru juga mengaku masih memerlukan pelatihan terkait penyusunan proyek lintas disiplin dan penggunaan teknologi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran lintas disiplin, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru berperan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif, mengarahkan siswa dalam penyelesaian proyek, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Selain itu, kemampuan guru dalam bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain menjadi faktor penting dalam

keberhasilan pembelajaran lintas disiplin.

Kolaborasi antar guru memungkinkan terciptanya integrasi materi yang lebih efektif dan sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Namun, pelaksanaan pembelajaran ini juga menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesional, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

3. Dampak terhadap Peserta Didik

Penerapan pembelajaran lintas disiplin memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, siswa juga lebih mudah memahami hubungan antar materi pelajaran karena pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas,

dan bertanggung jawab terhadap hasil proyek yang dikerjakan.

Implementasi pembelajaran lintas disiplin juga mendukung penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama gotong royong, kreatif, mandiri, dan bernalar kritis.

Penerapan pembelajaran lintas disiplin memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kemampuan akademik maupun karakter peserta didik. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pencarian informasi, diskusi kelompok, dan penyelesaian masalah. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan komunikasi siswa dalam menyampaikan ide dan hasil kerja mereka.

Pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata juga membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan mendalam. Tidak hanya itu, siswa juga memperoleh pengalaman belajar yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan pada era

modern saat ini. Dengan demikian, pembelajaran lintas disiplin tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendukung pembentukan karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila.

4. Kendala dalam Implementasi

Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi pembelajaran lintas disiplin masih menghadapi berbagai kendala. Kendala utama adalah keterbatasan waktu koordinasi antar guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan proyek kolaboratif.

Selain itu, kesiapan guru dalam memahami konsep pembelajaran lintas disiplin juga masih beragam. Sebagian guru masih terbiasa menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga memerlukan adaptasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti akses teknologi dan media pembelajaran, juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan proyek berbasis digital. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan perangkat teknologi saat menyelesaikan tugas proyek.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai tanggapan masyarakat dan praktisi pendidikan yang menyebutkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, fasilitas sekolah, dan konsistensi implementasi di lapangan.

Meskipun implementasi pembelajaran lintas disiplin memberikan berbagai manfaat, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam melakukan koordinasi antar guru untuk menyusun perangkat pembelajaran dan proyek kolaboratif. Selain itu, kesiapan dan pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran lintas disiplin masih berbeda-beda sehingga proses pelaksanaan belum sepenuhnya berjalan maksimal.

Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran digital dan akses teknologi, juga menjadi hambatan dalam penerapan proyek berbasis teknologi. Di sisi lain, sebagian siswa masih memerlukan pendampingan dalam penggunaan teknologi dan pengelolaan kerja kelompok. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah berupa pelatihan guru,

penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta penguatan kerja sama antar pendidik agar implementasi pembelajaran lintas disiplin dalam Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran lintas disiplin dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SMAN 10 Bone telah diterapkan melalui kegiatan proyek pembelajaran dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran lintas disiplin mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kreatif, dan kontekstual sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih menyeluruh.

Penerapan pembelajaran lintas disiplin memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa. Selain itu, pembelajaran ini juga mendukung penguatan karakter peserta didik sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Namun, implementasi pembelajaran lintas disiplin masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan koordinasi antar guru, kesiapan sumber daya manusia, dan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sekolah melalui pelatihan guru, penguatan kolaborasi antar pendidik, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- kurikulum.kemdikbud.go.id. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.
- kompas.com. 2022. "Mengenal Profil Pelajar Pancasila, Roh Kurikulum Merdeka Belajar." □ Kompas
- detik.com. 2024. "P5 dalam Kurikulum Merdeka: Tujuan, Dimensi, dan Contoh."
- kurikulum.kemdikbud.go.id 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka."
- kurikulum.kemdikbud.go.id Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- John W. Creswell. 2018. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. California: Sage Publications.

Miles dan Huberman. 2014.
Qualitative Data Analysis.
California: Sage Publications.